

KEADAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN SLEMAN WILAYAH BARAT

THE CONDITION OF TOOLS AND INFRASTRUCTURES OF PHYSICAL EDUCATION AND SPORT AT STATE JUNIOR HIGH SCHOOL IN WEST-AREA OF SLEMAN REGENCY

Oleh : Fadhil Afif, Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail : Fadhilafif1991@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh jumlah sarana dan prasarana yang kurang dan hampir tidak pernah dilaksanakannya pembelajaran praktek atletik di beberapa SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat.

Penelitian merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah metode survey. Subjek penelitian ini adalah SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat yang berjumlah 10 sekolah. Teknik analisis yang dilakukan adalah mendeskripsikan hasil observasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketersediaan peralatan pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat sebesar 59,09% dengan 71,88% dalam kondisi baik dan layak digunakan. Ketersediaan perkakas pembelajaran pendidikan jasmani sebesar 32,50% dengan 95,99% dalam kondisi baik dan layak digunakan. Sedangkan ketersediaan fasilitas pembelajaran pendidikan jasmani sebesar 35,29% dengan 100% dalam kondisi baik dan layak digunakan.

Kata Kunci : *sarana, prasarana, pendidikan jasmani*

Abstract

The background of this research is the lack amount of tools and infrastructures and less conduct of athletic practice learning at several State Junior High School in west-area of Sleman Regency. The purpose of this research is figure out the condition of those tools and infrastructures for Physical Education and sport at school being researched.

This is descriptive research and applies survey method in doing so. The subject of this research is ten State Junior High School in west-area of Sleman Regency. The analysis technic used is then to describe the result of the observation while the research instruments are done using observation sheet.

The research implies that the availability of the Physical Education tools learning at those school is 59, 09%, most of which 71, 88% is well-maintained and is worth using and so is the availability of infrastructures. It says that 32, 50% is ready, most of which 100% is in good condition.

Key words: tools, infrastructures, Physical Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani sebagai media utama mencapai tujuan pembelajaran. Adapun aktivitas utamanya dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah cabang-cabang olahraga. Pembekalan pengalaman belajar yang diperoleh dari berbagai cabang-cabang olahraga tersebut dapat membinapertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik dan sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Pada lembaga pendidikan khususnya sekolah-sekolah, Pendidikan jasmani olahragadan kesehatan menjadi salah satu mata pelajaran yang banyak digemari oleh siswa. Melalui pendidikan jasmani, siswa dapat memperoleh kebugaran jasmani.Selain itu siswa juga dapat meluapkan kejenuhan saat pembelajaran di kelas dan dapat menyalurkan hobi dari masing-masing siswa supaya dapat berkembang.

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, tidak lepas dari ketersediaannya sarana dan prasarana pendidikan jasmani di dalam lembaga pendidikan khususnya sekolah-sekolah.Menurut Nadisah (1992: 56) prasarana dan sarana yang memadai jumlah dan jenisnya diasumsikan akan berperan banyak dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Tanpa tersedianya prasarana dan sarana yang memadai dapat mengurangi derajat ketercapaian tujuan pembelajaran.

Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang memadai di dalam suatu lembaga pendidikan khususnya sekolah, aktivitas jasmani dapat berjalan dengan baik. Di samping itu, olahraga saat ini semakin di gemari para individu baik pelajar maupun masyarakat

umum sebagai sarana kebugaran.Karena dengan berolahraga, dapat meningkatkan daya tahan tubuh dan kualitas jantung. Sehingga sebagian masyarakat telah memandang olahraga sudah menjadi bagian dalam hidupnya.Hal ini dapat dilihat pada tempat-tempat kebugaran yang menggunakan sarana dan prasarana modern dan banyak tersebar di lingkungan masyarakat khususnya perkotaan.

Kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani memang sangat perlu di tingkatkan supaya dapat melakukan kegiatan olahraga dengan baik dan aman. Tanpa sarana dan prasarana, olahraga tidak dapat berkembang dengan baik. Berhasil dan tidaknya proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di tentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu mencakup guru dan sarana dan prasarana pendidikan jasmani sebagai alat atau media untuk memudahkan dalam proses pembelajaran. Sedangkan faktor eksternal yaitu meliputi faktor keluarga, lingkungan, dan masyarakat.

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan faktor penting dalam menentukan berhasilnya pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Oleh karena itu, sekolah seharusnya menyediakan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang sesuai dan dapat di gunakan secara aman supaya proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan sesuai dengan kurikulum yang ada. Keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan jasmani akan menyebabkan kurangnya frekuensi dan intensitas bergerak dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga sehingga kurang mendukung tercapainya tujuan yang diharapkan.

Melihat dari banyaknya materi pembelajaran yang harus diajarkan, kenyataanya berdasarkan observasi di SMP

N 2 Godean, sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di sekolah sebenarnya sudah memadai. Sebagai contoh: sekolah mempunyai bola basket sebanyak 18 buah, bola voli 20 buah, bola sepak 10 buah, lembing 8 buah, cakram 2 kg dan 1 kg masing-masing sebanyak 7 buah, tongkat estafet 10 buah, semuanya dalam keadaan baik tanpa ada kerusakan. Namun ada beberapa kendala yang menghambat proses pembelajaran penjas, seperti tidak adanya net bola voli, raket bulutangkis yang dapat digunakan hanya 8 buah, dan tiang bendera yang menyatu dalam lapangan bola basket, sehingga membahayakan siswa. Selain itu pembelajaran atletik seperti lompat jauh, lempar lembing, tolak peluru, lempar cakram, hampir tidak pernah dilaksanakan karena jarak lapangan sepakbola dengan sekolah sekitar 1 km, sehingga proses pembelajaran penjas tidak optimal. Keadaan sarana dan prasarana tersebut menghambat guru pendidikan jasmani dalam mengajarkan materi yang ada dalam kurikulum.

Berdasarkan uraian di atas, maka timbul suatu permasalahan yang perlu diangkat dalam suatu penelitian yang berkaitan dengan keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah, yaitu keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat. Oleh karena itu, peneliti berusaha mencari fakta yang ada di lapangan untuk dapat diambil kesimpulan terhadap keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmanidan olahraga yang tersedia di sekolah-sekolah SMP negeri khususnya di Kabupaten Sleman wilayah barat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman Wilayah Barat.

Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan April-Juli. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri se-kabupaten Sleman Wilayah Barat.

Sampel Penelitian

Menurut Sukandarumidi (2006: 50), "Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dari obyek yang merupakan sumber data. Sedangkan menurut Sugiyono, (2009: 80) "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Pada penelitian ini menggunakan populasi SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat sebanyak 11 sekolah. Setelah diketahui besarnya populasi langkah selanjutnya adalah menentukan sampel yang akan diteliti.

Tabel 1. Daftar Nama Sekolah

No	Nama Sekolah
1	SMP N 1 Gamping
2	SMP N 2 Gamping
3	SMP N 3 Gamping
4	SMP N 4 Gamping
5	SMP N 1 Godean
6	SMP N 2 Godean
7	SMP N 1 Moyudan
8	SMP N 2 Moyudan
9	SMP N 1 Minggir
10	SMP N 1 Seyegan

Dalam hal ini peneliti menggunakan *accidental sampling*. *Accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang cocok sebagai sumber data (Sugiono, 2001: 60). Sampel dalam penelitian ini adalah SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat yang berjumlah 11 sekolah, tetapi ada 1 sekolah yang tidak memberi izin untuk dilakukan penelitian, dengan demikian penelitian ini merupakan *accidental sampling*.

Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Mardalis (2007: 60), instrumen adalah suatu alat ukur untuk dapat mengumpulkan data sebagai alat untuk menyatakan besaran atau persentase serta lebih kurangnya dalam bentuk kuantitatif atau kualitatif. Sehingga dengan menggunakan instrumen yang dipakai tersebut dapat berguna sebagai alat, baik untuk mengumpulkan data maupun bagi pengukurnya. Instrumen diperlukan agar pekerjaan yang dilakukan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga data lebih mudah diolah. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif, yaitu: statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau menggambarkan terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Setelah semua data terkumpul maka langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Data yang diperoleh dari penelitian di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat merupakan data kasar.
2. Data tersebut kemudian dibandingkan dengan standar ideal yang ada yaitu berdasarkan Permendiknas No. 24 Tahun 2007.
3. Kemudian langkah berikutnya data yang diperoleh dari masing-masing SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat di kategorikan dengan menggunakan rumus dalam bentuk presentase, yaitu:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah subjek

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

1. Deskripsi Hasil Observasi Mengenai Tempat Bermain atau Olahraga

Berdasarkan hasil penelitian dapat dideskripsikan ketersediaan area untuk bermain atau berolahraga dalam pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007 yaitu dengan menunjukkan bahwa seluruh area bebas pada setiap sekolah digunakan untuk kegiatan bermain, berolahraga pendidikan jasmani dan untuk upacara.

Secara rasio minimum tempat bermain atau berolahraga peserta didik di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat menunjukkan bahwa 10

sekolah memiliki luas minimum dengan keterkaitannya jumlah siswa yaitu memiliki luas lebih 1000 m² dan jumlah siswa lebih dari 334 orang dan 10 sekolah yang memiliki ruang bebas untuk tempat berolahraga dengan ukuran minimum 30 m x 20 m.

2. Deskripsi Hasil Observasi Keberadaan Peralatan

- a. Ketersediaan peralatan bola voli di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat mencapai 100% dengan rasio standar ketersediaan sebesar 90%. Hal ini dibuktikan dengan 9 sekolah memiliki peralatan bolavoli sesuai rasio minimum dan 94,42% dalam kondisi baik dan layak digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
- b. ketersediaan peralatan bola sepak di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat mencapai 100% dengan rasio standar ketersediaan sebesar 70%. Hal ini dibuktikan dengan 7 sekolah memiliki peralatan bola sepak sesuai rasio minimum dan 88,67% dalam kondisi baik dan layak digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
- c. Berdasarkan data di atas dapat dideskripsikan bahwa ketersediaan peralatan bola basket di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat mencapai 100% dengan rasio standar ketersediaan sebesar 60%. Hal ini dibuktikan dengan 6 sekolah memiliki peralatan bola sepak sesuai rasio minimum dan 97,14% dalam kondisi baik dan layak digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

- d. ketersediaan peralatan atletik di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat mencapai 100% dengan kelengkapan ketersediaan sebesar 81% dan 100% dalam kondisi baik dan layak digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
- e. ketersediaan peralatan senam di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat mencapai 100% dengan kelengkapan ketersediaan sebesar 31,5% dan 100% dalam kondisi baik dan layak digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
- f. Berdasarkan data di atas dapat dideskripsikan bahwa ketersediaan peralatan pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat sebesar 59,09% dengan 71,88% dalam kondisi baik dan layak digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

3. Deskripsi Hasil Observasi Kondisi Keberadaan Perkakas

Ketersediaan perkakas pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat sebesar 32,50% dengan 95,99% dalam kondisi baik dan layak digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

4. Deskripsi Hasil Observasi Kondisi Keberadaan Fasilitas

Ketersediaan fasilitas pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat sebesar 35,29% dengan 100% dalam kondisi baik dan layak digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan peralatan pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat sebesar 59,09% dengan 71,88% dalam kondisi baik dan layak digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Ketersediaan perkakas pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat sebesar 32,50% dengan 95,99% dalam kondisi baik dan layak digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Sedangkan ketersediaan fasilitas pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat sebesar 35,29% dengan 100% dalam kondisi baik dan layak digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Ketersediaan peralatan, perkakas dan fasilitas pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat merupakan kepemilikan sekolah sendiri. Akan tetapi, lapangan sepakbola yang digunakan oleh sekolah di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat hanya dengan status meminjam kelurahan.

Keadaan ini sebagai gambaran bahwa sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat telah diusahakan sedemikian rupa tetapi sarana yang dimiliki belum terpenuhi dengan baik. Ketersediaan ini akan mempengaruhi program pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa. Minimnya sarana dan prasarana ini akan mengurangi hak siswa dalam memperoleh materi ajar yang bervariasi dan lebih menarik motivasi siswa dalam pembelajaran. Kecenderungan yang terjadi di lapangan dengan kurangnya sarana ini yaitu pembelajaran akan monoton dan siswa tidak dapat menerima pembelajaran secara maksimal. Hal ini yang akan mempengaruhi minat dan

tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran. Luas area untuk pembelajaran penjas tidak mengganggu proses pembelajaran penjas karena guru mampu mengelola kelas dengan baik. Keterbatasan sarana dan prasarana dapat diminimalisir dengan adanya modifikasi permainan, alat dan pembelajaran.

Menurut Hartati Sukirman (2005: 28) sarana adalah “semua fasilitas yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar yang baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien”. Sejalan dengan pendapat tersebut bahwa pemenuhan sarana dan prasarana pembelajaran merupakan hal yang penting untuk dipenuhi agar tujuan pendidikan secara umum maupun khusus dapat tercapai. Selain itu, pembelajaran tidak hanya untuk mengubah siswa dari tidak bisa menjadi bisa tetapi pembelajaran bisa bertujuan untuk meraih prestasi yang maksimal. Secara khusus pembelajaran pendidikan jasmani yang memiliki sarana dan prasarana yang maksimal dan lengkap akan memudahkan siswa untuk mempraktikkan gerak olahraga yang dipelajari serta sebagai fasilitas latihan untuk meningkatkan kemampuannya demi meraih prestasi.

Pemerintah juga sudah menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana untuk SMP/MTs yang akan mengatur dan menjadi dasar pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana di sekolah secara menyeluruh maupun secara khusus. Menurut Agus S. Suryobroto, (2004: 4) fungsi sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah untuk memperlancar jalannya pembelajaran. Hal ini berarti bahwa dengan adanya sarana dan prasarana akan menyebabkan pembelajaran menjadi

lancar, seperti tidak perlu antri atau menunggu siswa yang lain dalam melakukan aktivitas. Terpenuhinya sarana dan prasarana pembelajaran akan memudahkan dalam proses belajar mengajar dan membuat pembelajaran berjalan dengan maksimal. Tingkat kejenuhan siswa akan semakin nampak apabila sekolah tidak mampu memberikan sarana yang maksimal karena materi ajar yang diberikan hanya sebatas materi yang umum dan berulang-ulang. Hal ini akan membuat pengetahuan dan keterampilan siswa tidak akan berkembang dengan baik.

Karakteristik materi ajar yang ada akan memberikan nuansa yang berbeda serta memberikan tantangan tersendiri bagi siswa. Akan tetapi, tantangan dan suasana yang berbeda ini tidak serta merta akan meningkatkan partisipasi siswa melainkan dapat juga menurunkan minat siswa karena takut. Hal ini tidak akan terjadi jika sarana terpenuhi sehingga materi ajar dapat diberikan dengan baik dan memenuhi standar rasio, kelayakan dan keamanan dalam berolahraga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Ketersediaan peralatan pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat sebesar 59,09% dengan 71,88% dalam kondisi baik dan layak digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
2. Ketersediaan perkakas pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat sebesar 32,50% dengan 95,99% dalam kondisi baik dan layak digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
3. Ketersediaan fasilitas pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat

sebesar 35,29% dengan 100% dalam kondisi baik dan layak digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

4. Ketersediaan peralatan, perkakas dan fasilitas pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat merupakan kepemilikan sekolah sendiri.
5. Lapangan sepakbola yang digunakan oleh sekolah di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman wilayah barat hanya dengan status meminjam kelurahan.

Saran

1. Sekolah harus mampu memperbaiki keadaan sarana dan prasarana yang ada demi kelancaran pembelajaran.
2. Guru penjasorkes harus meningkatkan kreatifitasnya dalam menyampaikan pembelajaran agar siswa dapat senang dan bisa menuntaskan tugas belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Agus S. Suryobroto, (2004). *Diktat Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: UNY.
- Hartati Sukirman, dkk. (2005). *“Administrasi dan Supervisi Pendidikan.”* Yogyakarta: UNY.
- Mardalis, (2007). *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nadisah. (1992). *“Pengembangan Kurikulum Pendidikan Jasmani dan Kesehatan.”* Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta cv

Sukandarrumidi. (2006). "*Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis untuk Penelitian Pemula)*." Yogyakarta: Gadjah Mada university Press